



Penggunaan Bahasa Gaul Bagi Gen Z Dalam Kolom Komentar TikTok

Syalia Oktafianty¹, Ulya Niha Arnifa², Bramantio Binangkit³, Sabrina Agustin Salsadira⁴,
Bintang Puspa Laduni⁵, Zainul Ittihad Amin⁶, Yonata Zaskirani Utomo⁷, Nabila Sri Cahyani⁸,
Afifah Fauziah Moha⁹, Rahma Putri Nur Solehah¹⁰

¹⁻¹⁰Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

1syaliaoktafianty@students.unnes.ac.id, 2ulyaarnifa2306@students.unnes.ac.id,
3bramantiobangkit@students.unnes.ac.id, 4dirad6230@students.unnes.ac.id,
5bintangpuspa@students.unnes.ac.id, 6zainulzainul177@students.unnes.ac.id,
7zaskiraniyonata@students.unnes.ac.id, 8nabilasricahyani@students.unnes.ac.id,
9ziaafifahmoha21@students.unnes.ac.id, rahmaputrnr55@students.unnes.ac.id

Abstract

This study examines the use of slang language on TikTok as a form of social identity and digital cultural expression among Generation Z. The findings indicate that slang on TikTok is not merely used as a communication tool, but also functions as a marker of social identity within online communities. Various forms of slang, including abbreviations, wordplay, mixed languages, and the use of emojis, demonstrate high linguistic creativity and serve as strategies to build closeness, solidarity, and visibility in digital interactions. Furthermore, slang in digital spaces strengthens social intimacy while simultaneously functioning as a mechanism for establishing symbolic boundaries between users who are considered trend-aware and those perceived as less engaged with digital culture. The emergence of new meanings from certain terms reflects the dynamic and adaptive nature of language in responding to rapidly changing social trends in the digital era. Consequently, TikTok slang represents a new mode of communication that is fluid, expressive, and creative, while also revealing the presence of symbolic hierarchies and shifts in language values influenced by popular culture and social media algorithms. This study suggests that further research is needed to explore the relationship between slang usage and the formation of digital identity. For educators and academics, slang should not only be viewed as a deviation from standard language but also as a social phenomenon that reflects the linguistic and cognitive development of younger generations. For social media users, maintaining a balance between linguistic creativity and politeness is essential to ensure respectful digital communication. Additionally, the findings can inform policymakers in developing digital literacy programs that foster critical awareness of language dynamics and cultural changes in social media environments.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa gaul di TikTok sebagai bentuk identitas sosial dan ekspresi budaya digital pada generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul di TikTok tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas sosial dalam komunitas daring. Berbagai bentuk bahasa gaul, seperti singkatan, plesetan kata, campuran bahasa, serta penggunaan emoji, menunjukkan tingkat kreativitas berbahasa yang tinggi sekaligus menjadi strategi untuk membangun kedekatan, solidaritas, dan eksistensi dalam interaksi digital. Selain itu, penggunaan bahasa gaul di ruang digital juga memperkuat keakraban sosial sekaligus membentuk batas-batas simbolik antara pengguna yang dianggap mengikuti tren dengan mereka yang dinilai kurang mengikuti perkembangan budaya digital. Kemunculan makna-makna baru dari istilah tertentu menunjukkan sifat bahasa yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan tren sosial di era digital. Dengan demikian, bahasa gaul di TikTok mencerminkan pola komunikasi baru yang cair, ekspresif, dan kreatif, sekaligus memperlihatkan adanya hierarki simbolik serta pergeseran nilai bahasa yang dipengaruhi oleh budaya populer dan algoritma media sosial. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara penggunaan bahasa gaul dan pembentukan identitas digital. Bagi pendidik dan akademisi, fenomena bahasa gaul sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai bentuk penyimpangan bahasa, tetapi juga sebagai gejala sosial yang mencerminkan perkembangan berpikir dan berbahasa generasi muda. Bagi pengguna media sosial, penting untuk menjaga keseimbangan antara kreativitas berbahasa dan kesantunan dalam berkomunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program literasi digital yang mampu menumbuhkan kesadaran kritis terhadap dinamika bahasa dan budaya di media sosial.

1. PENDAHULUAN

Cara berkomunikasi manusia mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi, terutama pada kalangan Generasi Z. Maka dari itu, era sekarang mulai bermunculan banyak sosial media, salah satunya TikTok yang tidak hanya menjadi media hiburan, namun juga tempat terbentuknya ragam bahasa baru yang menjadi bahasa gaul. TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan anak muda diantaranya yaitu Gen Z, dimana pada platform ini menjadi tempat untuk mengekspresikan diri salah satunya dengan bebas memberikan pendapat dimana pada hal ini menciptakan adanya ragam bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari di dunia digital khususnya platform tiktok. Pemilihan judul ini didasari pada fenomena bahwa mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z memiliki peran penting dalam membentuk dan menyebarkan bahasa gaul di media sosial. Bahasa gaul bukan hanya sekadar gaya berbicara, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk identitas kelompok, alat komunikasi yang inklusif, dan simbol keakraban antar pengguna (Syafaah, 2023). Penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa Gen Z di kolom komentar TikTok penting dilakukan untuk memahami bagaimana bentuk, fungsi, serta makna bahasa tersebut digunakan dalam konteks digital yang santai. Kolom komentar sendiri merupakan ruang wacana yang memperlihatkan interaksi sosial nyata antar pengguna, termasuk bagaimana cara mereka mengekspresikan emosi, humor serta sikapnya melalui pilihan kata.

Dengan meneliti penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh gen z pada kolom komentar tik tok, penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana mahasiswa gen z dapat menyesuaikan dirinya dalam berkomentar atau bisa disebut juga menyesuaikan typing sesuai fyp yang lewat.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengungkapkan awal mula munculnya variasi bahasa gaul yang digunakan dan dimaknai oleh mahasiswa gen z dalam berkomentar. Gen Z merupakan generasi yang sangat terhubung dengan media sosial terutama TikTok. Di dalam kolom komentar di TikTok, banyak Gen Z memakai bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi identitas, kreativitas, grup, dan budaya mereka.

Bahasa gaul sering digunakan tidak hanya sebagai gaya bicara saja, melainkan digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan keanggotaan dalam kelompok Gen Z, kedekatan, informality, dan solidaritas. Penggunaan bahasa gaul di media sosial, khususnya TikTok, telah menjadi subjek kajian yang menarik bagi banyak peneliti. Beberapa studi terdahulu telah mengidentifikasi berbagai aspek fenomena ini. Misalnya, menurut Windi Putri Lestari dan Risnawaty (2025), menganalisis bahwa transformasi bahasa gaul dalam komentar TikTok unggahan @iniganta, dengan subjek penelitian adalah remaja Generasi Z yang aktif menggunakan bahasa gaul di kolom komentar. Umihani et al. (2024) secara spesifik meneliti penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa Prodi PBSI FPBS UPGRIS di aplikasi TikTok, menemukan beragam bentuk kata gaul yang tidak beraturan, disingkat, dan menggunakan partikel. Sofyaningrum et al. (2024) juga mengkaji transformasi bahasa di era Society 5.0, termasuk jenis bahasa gaul dan strategi pemertahanan Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian relevan lainnya oleh Lestari et al. (2022), Wiyanti et al. (2024), Wijayanti & Dewi (2023), Barus & Nasution (2024), Hijrah et al. (2024), dan Nabila et al. (2023) turut memperkaya pemahaman tentang dinamika bahasa gaul di media sosial.

Meskipun penelitian Windi Putri Lestari dan Risnawaty (2025) berfokus pada komentar dari akun TikTok spesifik (@iniganta) dengan subjek remaja Gen Z, masih ditemukan keterbatasan dalam mengkaji transformasi bahasa gaul secara lebih luas di kalangan mahasiswa Gen Z dalam berbagai kolom komentar TikTok. Penelitian yang ada cenderung terfokus pada konteks atau sumber data yang spesifik, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola penggunaan, perubahan makna, dan konteks sosial bahasa gaul di kalangan mahasiswa Gen Z secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis penggunaan bahasa gaul bagi mahasiswa Generasi Z dalam kolom komentar TikTok yang belum sepenuhnya tercover dalam penelitian sebelumnya. Solusi untuk penggunaan bahasa gaul pada kalangan mahasiswa Gen Z dalam kolom komentar tiktok bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan: penggunaan bahasa formal dalam komunikasi seperti dalam komunikasi profesional, dengan memahami konteks mereka bisa membedakan kapan harus menggunakan

bahasa gaul dan kapan harus menggunakan bahasa formal. Peningkatan kemampuan bahasa, cara ini bisa dilakukan dengan mengikuti pendidikan formal atau aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bahasa. Pemahaman konteks dan audiens, mahasiswa gen z perlu memahami konteks dan audiens saat menggunakan bahasa gaul. Selain itu penggunaan bahasa gaul pada kalangan mahasiswa Gen Z dalam kolom komentar TikTok dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, antara lain:

- 1) Penggunaan Bahasa Formal: Mahasiswa Gen Z dapat membedakan kapan harus menggunakan bahasa gaul dan kapan harus menggunakan bahasa formal, terutama dalam komunikasi profesional atau formal.
- 2) Peningkatan Kemampuan Bahasa: Mengikuti pendidikan formal atau aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bahasa dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan memahami konteks penggunaannya.
- 3) Pemahaman Konteks dan Audiens: Mahasiswa Gen Z perlu memahami konteks dan audiens saat menggunakan bahasa gaul, sehingga mereka dapat menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan situasi dan lawan bicara.
- 4) Keseimbangan Antara Bahasa Gaul dan Bahasa Formal: Mahasiswa Gen Z dapat menggunakan bahasa gaul dalam konteks informal dan bahasa formal dalam konteks formal, sehingga mereka dapat berkomunikasi efektif dalam berbagai situasi.
- 5) Kesadaran akan Dampak Bahasa: Mahasiswa Gen Z perlu menyadari dampak bahasa yang digunakan terhadap orang lain, sehingga mereka dapat menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung orang lain.

Dengan demikian, mahasiswa Gen Z dapat menggunakan bahasa gaul secara efektif dan tepat dalam kolom komentar TikTok, sambil tetap mempertahankan kemampuan bahasa formal dan kesadaran akan dampak bahasa yang digunakan. Menganalisis makna bahasa gaul yang digunakan pada kolom komentar Tiktok untuk mengetahui apa makna dibalik bahasa gaul tersebut apakah negatif atau positif. Mengetahui dampak penggunaan bahasa gaul di sosial media khususnya TikTok, apakah digunakan dalam bahasa sehari-hari di dunia nyata atau tidak. Mengidentifikasi penggunaan bahasa gaul sebagai alat berinteraksi online dan membangun keakraban dalam pertemanan.

Manfaat dari penggunaan bahasa gaul bagi mahasiswa gen z pada kolom komentar berupa:

- 1) Dapat meningkatnya kata-kata baru yang unik dan ekspresif, dengan tetap memilah baik yang positif atau negative.
- 2) Dapat menambah kosakata informal untuk mempermudah komunikasi.
- 3) Dapat meningkatkan literasi digital untuk beradaptasi dengan tren penggunaan bahasa di media sosial.

Penggunaan bahasa gaul oleh Gen Z di kolom komentar TikTok membantu dalam membangun komunikasi yang lebih hangat dan alami antar sesama. Bahasa gaul ini memudahkan mereka untuk menyampaikan perasaan dan ide secara cepat dan jelas, membuat interaksi menjadi lebih dekat dan personal. Selain itu, bahasa gaul juga menjadi cara untuk menunjukkan identitas sosial, sehingga memperkuat rasa persatuan dan hubungan dalam komunitas digital. Dengan menggunakan bahasa gaul, Gen Z merasa lebih diterima, kreatif, dan terhubung dalam lingkungan sosial mereka, khususnya di platform seperti TikTok yang selalu berubah. Karena itu, bahasa gaul bukan hanya gaya bahasa, tetapi juga alat penting untuk memperkuat hubungan dan beradaptasi dengan perkembangan budaya komunikasi sekarang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (Qualitative Research) untuk mengeksplorasi dinamika bahasa gaul dari Gen Z khususnya pada kolom komentar TikTok. Data dikumpulkan dari kolom komentar sejumlah postingan TikTok yang sedang hits atau viral khususnya pada penggunaan bahasa gaul khas gen Z. Kami memilih postingan secara selektif dengan pola video khas Gen Z, kemudian menganalisis komentar-

komentar di dalamnya. Mulai dari yang ringan dan menghibur hingga yang lebih mendalam, guna mengungkap pola, serta makna dalam interaksi sosial di antara satu pengguna dan pengguna yang lain, dikarenakan satu komentar bisa dibalas oleh semua pengguna, interaksi pun seperti tidak ada batasnya, maka dari itu Kami tertarik untuk mengkaji hal ini. Untuk proses penelitian atau analisisnya sendiri dilakukan secara manual dengan sentuhan empati, agar dapat menangkap esensi autentik dari bahasa gaul tersebut untuk membentuk ikatan manusiawi di tengah ramainya kekerasan dunia Maya.

Penelitian ini kami susun dari fenomena pada aplikasi TikTok, yaitu penggunaan bahasa gaul pada kolom komentar yang kami anggap sebagai ekspresi diri dan bagaimana pengguna berinteraksi dengan pengguna lain khususnya gen Z. Dari fenomena ini, kami ingin melihat bagaimana pergeseran bahasa antara generasi Z dan generasi milenial, mulai dari bagaimana mereka merespons perubahan trend video karena setiap beberapa bulan atau bahkan beberapa minggu tak jarang terjadi pergantian trend melalui komentar aplikasi ini, serta bagaimana bahasa bisa menjadi status sosial di dunia Maya. Jadi, penelitian ini kami susun guna mengetahui makna dan fungsi perubahan bahasa seperti bahasa gaul di TikTok, yang saat ini bahkan menjadi cerminan cara gen Z berinteraksi dan membentuk identitas di era digitalisasi seperti sekarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Bahasa gaul sering menjadi identitas sosial bagi pengguna platform TikTok. Menggunakan bahasa gaul memungkinkan mereka untuk merasa lebih terhubung dengan orang-orang yang saling berinteraksi baik di kolom komentar maupun di direct message dan membedakan diri mereka dari generasi sebelumnya. Hal ini sejalan dengan temuan Putri & Rammadhani, (2023) bahwa bahasa gaul berfungsi sebagai penanda generasional sekaligus alat solidaritas sosial. Bahasa ini dapat menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan dalam suatu kelompok sosial tertentu, terutama dalam komunitas digital Gen Z yang sangat cair dan adaptif terhadap perubahan bahasa. Penelitian ini memanfaatkan komentar TikTok platform video pendek yang sedang populer di kalangan Gen Z sebagai sumber data primer. Data dikumpulkan dari komentar postingan yang sedang hits, dengan kriteria spesifik pada konten Gen Z. Ini inovatif karena menekankan konteks interaksi tak terbatas (satu komentar bisa dibalas oleh siapa saja), yang mencerminkan dinamika sosial online yang cair dan tanpa batas, berbeda dari analisis komentar terstruktur di forum tradisional. Analisis mencakup komentar dari yang ringan/menghibur hingga mendalam, mengungkap pola interaksi sosial, makna, dan fungsi bahasa gaul. Ini baru karena menghubungkan bahasa dengan status sosial, identitas digital, dan pergeseran antar generasi (Gen Z vs. milenial), serta respons terhadap perubahan tren cepat. Berikut contoh penggunaan bahasa gaul pada kolom komentar TikTok:





Sebagai gambaran, bagian ini bisa terbagi menjadi beberapa bagian subbab:

3.1. Variasi Bahasa Gaul

Variasi bahasa gaul dalam kolom komentar TikTok yang tak jarang digunakan oleh generasi sekarang ini khususnya generasi Z sangat beragam, termasuk berbagai bentuk seperti singkatan, pemenggalan kata, modifikasi ejaan, sampai penggunaan partikel dan emoji yang menjadi penguat ekspresi. Contohnya meliputi kata-kata atau frasa seperti "wkwk" yang menandakan tawa, "sok sok" yang berarti sok tahu atau sok pintar, dan "cusss" sebagai ekspresi ajakan untuk pergi atau melakukan sesuatu. Variasi ini juga mencakup penggunaan akronim atau penggabungan dan plesetan, serta campuran Bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang semakin memperkaya ekspresi linguistik di dunia digital dan juga menambah karakteristik percakapan gen Z.

Nathalie Tresya, (2025), mengungkapkan bahwa kreator konten TikTok Gen Z menggunakan berbagai bentuk bahasa gaul seperti singkatan, plesetan, serapan asing, dan code mixing yang bertujuan membangun kedekatan dengan audiens serta menampilkan identitas sebagai bagian dari Gen Z. Bahasa gaul ini berfungsi sebagai strategi komunikasi dan daya tarik konten dalam platform TikTok yang dinamis.

3.2. Fungsi Bahasa Gaul

Dari sisi fungsi, bahasa gaul digunakan untuk membangun identitas kelompok, memperkuat keakraban sosial, serta menunjukkan keikutsertaan dalam komunitas digital. Generasi Z menggunakan slang sebagai sarana untuk menyampaikan humor, emosi, dan solidaritas. Dengan menggunakan istilah yang sama, mereka memperlihatkan bahwa mereka memahami budaya komunikasi yang berlaku di TikTok. Bahasa gaul juga menjadi alat untuk menunjukkan status sosial digital seperti siapa yang "up to date" terhadap tren akan lebih mudah diterima dalam komunitas daring. Dengan demikian, fungsi utama bahasa gaul adalah sebagai simbol kebersamaan sekaligus sebagai penanda keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu.

3.3. Makna dan Konteks Penggunaan

Dari segi makna, ditemukan bahwa Generasi Z menyesuaikan gaya bahasa mereka dengan konteks unggahan di For You Page (FYP). Dalam konten hiburan, komentar cenderung menggunakan bahasa ringan dan lucu, sedangkan dalam konten edukatif atau emosional, mereka memadukan bahasa formal dan slang. Selain itu, sejumlah istilah mengalami perubahan makna, misalnya, kata "worth it" yang semula berarti "layak" kini digunakan untuk mengekspresikan kepuasan ("bagus banget"), sementara istilah "burn out" digunakan secara ringan untuk menggambarkan rasa lelah biasa. Pergeseran makna ini menunjukkan bahwa bahasa gaul bersifat dinamis dan adaptif terhadap konteks budaya digital.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa gaul di TikTok tidak sekadar menjadi alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai simbol identitas sosial dan ekspresi budaya digital bagi generasi Z. Berbagai variasi bahasa gaul mulai dari singkatan, plesetan, campuran bahasa, hingga penggunaan emoji menunjukkan kreativitas berbahasa yang tinggi sekaligus menjadi strategi untuk membangun kedekatan dan eksistensi dalam komunitas daring.

Fungsi bahasa gaul dalam ruang digital tidak hanya memperkuat keakraban sosial, tetapi juga menjadi alat untuk menegaskan posisi sosial di dunia digital. Contoh penggunaannya, seperti menciptakan batas-batas simbolik antara kelompok yang melek tren dengan yang dianggap kurang mengikuti perkembangan budaya digital. Selain itu, makna-makna baru yang muncul dari istilah tertentu menggambarkan sifat bahasa yang dinamis, adaptif terhadap perubahan trend sosial di era digital. Dengan demikian, bahasa gaul TikTok mencerminkan cara komunikasi baru yang cair, dan kreatif, tetapi sekaligus memperlihatkan adanya hierarki simbolik dan pergeseran nilai bahasa akibat dominasi budaya populer dan algoritma di media sosial.

Bagi peneliti bahasa, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara bahasa gaul dan pembentukan identitas digital. Bagi pendidik dan akademisi, fenomena bahasa gaul sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai bentuk penyimpangan bahasa, tetapi juga sebagai gejala sosial yang mencerminkan perkembangan berpikir dan berbahasa generasi muda. Bagi pengguna media sosial, penting untuk menjaga keseimbangan antara kreativitas berbahasa dengan kesantunan agar ekspresi yang digunakan tetap relevan dan tidak menyinggung pihak lain. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang literasi digital yang menumbuhkan kesadaran kritis terhadap dinamika bahasa dan budaya di media sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bardi, Y., Namang, K. W., & Yefi, M. N. (2025). Pengaruh Bahasa Gaul pada Kalangan Remaja. 2021, 136-145.
- Budiasa, I. G. N. B., & Savitri, N. P. A. (2023). Penggunaan bahasa slang di media sosial. *Jurnal Linguistik*, 15(2), 45-62. <https://www.semanticscholar.org/paper/Penggunaan-Bahasa-Slang-di-Media-Sosial-Budiasa-Savitri/5123b41ec33f7f87181dbe4089c32949198e5d56>
- Jurnal Humas*, 5(1), 20-35. <https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/article/download/78/71/241> BLAZE: *Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan Volume 3, Nomor 2, Mei 2025*
- Kumparan News. (2025, April 25). 150 bahasa gaul yang viral di TikTok 2025 dan artinya. <https://kumparan.com/kabar-harian/150-bahasa-gaul-yang-viral-di-tiktok-2025-dan-artinya-24x4hji6Xgv>
- Pratiwi, A., & Santoso, B. (2018). Dinamika bahasa gaul di era digital. *Jurnal Senasbasa*, 10(1), 112-130. (Dikutip dari analisis slang sementara di media sosial.)
- Putri, A. M., & Ramadhani, N. (2023). Bahasa Gaul sebagai Representasi Identitas Generasi Z di Media Sosial. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 41(1), 57-70.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam wacana stand up comedy indonesia sesi 3 babe cabita di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90.
- Yasyah, I., & Hikamatzu, A. (n.d.). Pergeseran makna dalam penggunaan bahasa gaul di TikTok.